



Kinerja pengawas sekolah yayasan pada jenjang pendidikan menengah pertama: perspektif guru dan kepala sekolah

Heriani Dhia Ayu Safitri *, Nia Amanda Putri, Gian Bagus Prasetyo, Panji Adipura Sumekar, Maisyaroh Maisyaroh

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia

* Corresponding Author. Email: herianidhiaayusafitri@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received:

17 May 2022

Revised:

15 September 2022

Accepted:

30 September 2022

Available online:

30 September 2022

Keywords

pengawasan, kinerja pengawas, perspektif guru, perspektif kepala sekolah.

ABSTRACT

Fungsi pengawasan dalam manajemen pendidikan menjadi salah satu peran penting, guna mencapai tujuan pendidikan agar berjalan sesuai yang ditetapkan. Sayangnya, pelaksanaan pengawasan sekolah di Indonesia ternyata masih menemui hambatan dan kendala yang menyebabkan program tidak berjalan dengan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu kinerja pengawas di jenjang sekolah yayasan menengah pertama ditinjau dari perspektif guru dan kepala sekolah. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 54 orang diantaranya 51 guru, 2 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah dari dua sekolah yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, kinerja pengawas di jenjang sekolah menengah pertama mendapat respon yang positif dari guru dan kepala sekolah. Namun masih ada beberapa ruang lingkup tugas pengawas yang perlu perbaikan seperti pemantauan dalam elaborasi kemampuan peserta didik, pemantauan pengelolaan keuangan, dan pembimbingan dalam meningkatkan kompetensi pengelolaan kelas bagi guru.

The function of school inspection in education management becomes one of the important roles in order to achieve educational goals. Unfortunately, the implementation of inspection in schools in Indonesia still encountered obstacles that caused the program not to run effectively. This research aims to find out the professionalism of school inspectors at the junior high school level from the perspective of teachers and principals. The study was conducted using a quantitative descriptive approach involving approximately 54 respondents from three different schools. The results showed that in general, the performance of school inspectors at the junior high school level received a positive response from teachers and principals. However, there are still some scopes of supervisory duties that need improvement such as monitoring in the elaboration of student abilities, monitoring financial management, and supervising in improving classroom management competencies for teachers.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to cite:

Safitri, H. D. A., Putri, N. A., Prasetyo, G. B., Sumekar, P. A., & Maisyaroh, M. (2022). Kinerja pengawas sekolah yayasan pada jenjang pendidikan menengah pertama: perspektif guru dan kepala sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 137-149. doi: <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.49599>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan industri jasa, sehingga peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama. Industri 4.0 sedang terjadi saat ini sehingga pendidikan dapat digalakkan baik secara akademik maupun dalam program tata kelola dan pengawasan. Jadi, untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, manajemen tentunya harus seaktif mungkin. Pengelolaan mutu pendidikan dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan pendidikan, hasil, serta proses pemantauan pedagogis agar efektif dan efektif memenuhi standar dan tujuan pendidikan lebih bermanfaat.

Guna mencapai tujuan pendidikan agar berjalan sesuai yang ditetapkan, maka perlu adanya pengawasan pada pelaksanaan manajemen sekolah. Hal ini juga disampaikan oleh Meriza (2018) yang menyatakan bahwa salah satu fungsi pengawasan (controlling) dalam manajemen pendidikan menjadi salah satu peran penting, mengingat pengawasan sendiri dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan. Sayangnya, pelaksanaan pengawasan di sekolah di Indonesia masih menemui hambatan dan kendala yang menyebabkan program tidak berjalan dengan efektif. Buktinya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Romdin (2016) bahwa pelaksanaan pengawasan di sekolah binaan masih terkendala oleh beberapa faktor seperti jarak, pendanaan, dan keterbatasan waktu. Abadi (2020) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa kinerja pengawas sekolah belum maksimal karena adanya tugas tambahan yang menjadi beban kerja pengawas. Selain itu, Masrullah dan Ghufron (2020) berpendapat bahwa permasalahan dalam pemantauan pelaksanaan program adalah kurangnya komitmen bersama. Pemantauan pendidikan merupakan ukuran efektivitas kerja tenaga kependidikan dalam efektifitas penggunaan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan (Suban, 2014). Oleh karena itu, hubungan dan kerjasama antara pengawas dengan guru dan kepala sekolah binaan harus dapat berfungsi dengan baik.

Petugas pendidikan adalah individu yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan penilaian dan konseling di setiap sekolah binaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 menjelaskan bahwa pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diangkat menjadi pengawas di bidang pendidikan. Secara kolektif, ada enam beban kerja utama pengawas sekolah dalam pelaksanaan tugas pengawasannya. (1) Mengembangkan program pemantauan. (2) Pelatihan guru dan kepala sekolah. (3) Pemantauan pelaksanaan SNP. (4) Mengevaluasi kinerja guru dan kepala sekolah. (5) Evaluasi kinerja program pendampingan. (6) Mengembangkan program bimbingan dan pelatihan karir bagi guru dan kepala sekolah. Lingkup kegiatan pemantauan harus didasarkan pada peraturan yang berlaku. Lingkup pekerjaan supervisi meliputi supervisi administratif dan akademik, konseling, sebagaimana dijelaskan dalam Pejabat Dinas Pendidikan, Cabang Peningkatan Mutu Pendidik, dan Buku Pedoman Supervisi Sekolah bagi Sekolah, petugas pendidikan Kementerian Pendidikan, dan pendampingan dan pelatihan. Oleh karena itu, pengawas sekolah harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan kewajiban guru dan kepala sekolah, sebagaimana disyaratkan oleh standar kompetensi. Dalam hal ini, pengawas sekolah akan merancang program sesuai dengan tujuan, dengan mempertimbangkan kebutuhan akan tingkat kepedulian.

Untuk menjawab pertanyaan survei, survei ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden tentang kinerja pengawas di sekolah binaan. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk membantu pengawas meningkatkan partisipasi dan kinerjanya dalam pelaksanaan program pemantauan hingga hasil penilaian diterima oleh sekolah. Banyak temuan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi mengenai kinerja supervisor. Diantaranya, studi yang dilakukan oleh Desriani (2015) menunjukkan bahwa pelaksanaan program surveilans di tingkat SMK masih perlu dioptimalkan. Dalam hal pengawasan untuk menunjang profesionalisme kerja guru, tiga dari lima faktor yang dianalisis cukup bermanfaat bagi kinerja guru, sedangkan dua faktor lainnya hanya bersifat karakteristik yang kurang bermanfaat bagi kinerja guru (Guntur, 2012). Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubab (2013) juga menunjukkan bahwa efektivitas pengawas dalam orientasi, pelatihan dan pengembangan profesional guru masih lemah atau buruk.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pandangan guru dan kepala sekolah terhadap kegiatan pengawas di sekolah dasar pada jenjang sekolah menengah pertama. Perspektif mendefinisikan apa yang dilakukan seseorang untuk memuaskan minat yang berbeda dan juga membedakan satu orang dari orang lain. Menurut Kotler dalam Fentri (2017), perspektif adalah proses di mana individu memilih, mengatur, dan menafsirkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang bermakna. Perspektif merupakan proses diterima suatu rangsang meliputi objek, kualitas, hubungan antara gejala, maupun peristiwa (Fernandas, 2005). Sementara itu, kinerja adalah proses melakukan produksi tugas dalam jangka waktu tertentu. Beberapa elemen berdampak pada kinerja, antara lain faktor internal, organisasi internal, dan pengaruh eksternal organisasi. Dalam hal tugas pengawasan, kinerja pengawas tidak dapat dipisahkan dari lingkup kerja yang mereka lakukan. Mangkunegara (2000), berpendapat bahwa keberhasilan kinerja seseorang berhubungan erat dengan kepuasan kerja seseorang dan ditentukan oleh kemampuan kerja orang tersebut.

Objek kajiannya adalah pemenuhan tugas pengawas sekolah yang mampu mengembangkan program supervisi di bidang akademik dan administrasi. Pelatihan guru dan kepala sekolah, monitoring SNP, evaluasi kinerja guru dan kepala sekolah, pendampingan dan pelatihan, efektifitas supervisor dapat dinilai dari hasil kinerja sebagai supervisor, memonitor pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, menunjukkan kinerja yang sangat baik atau efisiensi kerja dan mempengaruhi peningkatan kualitas kinerja sekolah binaan. Evaluasi kinerja merupakan bagian penting dari pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan sebagai supervisor yang profesional. Hasil penilaian kinerja pengawas pada suatu satuan pendidikan menjadi dasar bagi pengembangan karir dan profesional pengawas. Dengan konteks yang penulis minati sebagai judul penelitian “Kinerja Pengawas Sekolah Yayasan Pada Jenjang Pendidikan Menengah Pertama: Perspektif Guru dan Kepala Sekolah.”

METODE

Penelitian ini menggunakan gaya deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran atau deskripsi topik penelitian berdasarkan data variabel, khususnya persepsi guru dan kepala sekolah. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 April sampai dengan 8 April 2022. Menurut Sugiyono (2018), pendekatan ini merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi variabel bebas, satu atau lebih variabel (independen) tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini dilakukan di SMPK Mardi Wiyata dan SMP IT AlHikmah dengan partisipasi 54 responden termasuk guru dan kepala sekolah. Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali persepsi tenaga kependidikan tentang pelaksanaan supervisi di perguruan tinggi, maka instrumen yang digunakan adalah angket.

Penelitian ini menggunakan gaya deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran atau deskripsi topik penelitian berdasarkan data variabel, khususnya persepsi guru dan kepala sekolah. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 April sampai dengan 8 April 2022. Menurut Sugiyono (2018), pendekatan ini merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi variabel bebas, satu atau lebih variabel (independen) tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini dilakukan di SMPK Mardi Wiyata dan SMP IT AlHikmah dengan partisipasi 54 responden termasuk guru dan kepala sekolah. Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali persepsi tenaga kependidikan tentang pelaksanaan supervisi di perguruan tinggi, maka instrumen yang digunakan adalah angket (5). Dengan menggunakan kuesioner ini, peneliti memperoleh data dari responden mengenai persepsi mereka terkait kinerja pengawas pada ruang lingkup pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pembimbingan. Penelitian ini dilakukan di dua sekolah, yaitu SMPK Mardi Wiyata dan SMP IT Al Hikmah. Untuk tujuan perhitungan statistik, masing-masing kategori memiliki nilai numerik yang menerapkan skor tertinggi (5) untuk pernyataan Sangat Setuju dan (1) sebagai skor terendah untuk pernyataan Sangat Tidak Setuju.

Nilai maksimum masing-masing kuesioner yaitu 85 dan hasil perhitungannya akan dibagi menjadi lima kategori, positif dan negatif. Kategori tersebut akan digunakan untuk menentukan bagaimana perspektif guru dan kepala sekolah terhadap profesionalisme pengawas khususnya pada sekolah binaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

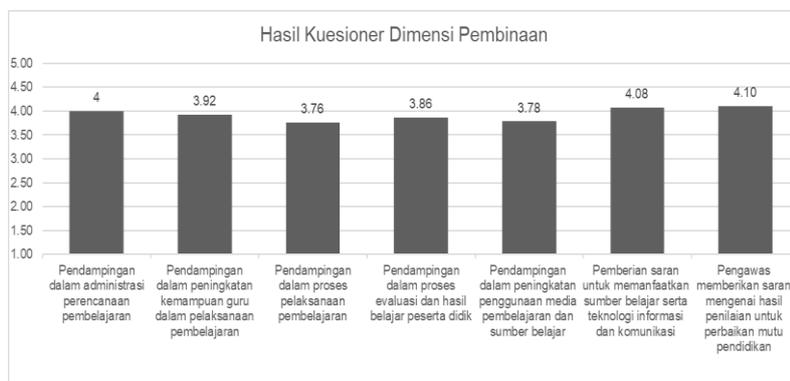
Hasil

Kuesioner Guru

Kuesioner ini mencakup 17 pertanyaan terkait dengan pemantauan, pemantauan, evaluasi dan bimbingan guru. Hasil perhitungan kuesioner disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Dimensi Pembinaan

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Ragu-ragu (3)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)
1	Pengawas melakukan pendampingan dalam menyusun SKL, SI, KD, Silabus, RPP (administrasi perencanaan pembelajaran)	0%	1.96%	13.73%	66.67%	17.65%
2	Pengawas memberikan dukungan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam melaksanakan pembelajaran	0%	1.96%	23.53%	54.9%	19.61%
3	Supervisor memberikan dukungan selama proses pembelajaran dengan siswa atau menginstruksikan	0%	9.8%	19.61%	54.9%	15.69%
4	Pengawas melakukan pendampingan dalam proses evaluasi dan hasil belajar peserta didik	0%	3.92%	21.57%	58.82%	15.69%
5	Pengawas meningkatkan penggunaan bahan belajar dan sumber belajar oleh siswa	0%	7.84%	21.57%	54.9%	15.69%
6	Pembimbing memberikan rekomendasi pemanfaatan sumber belajar dan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.	0%	0%	19.61%	52.94%	27.45%
7	Pengawas memberikan saran mengenai hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan	0%	0%	11.76%	66.67%	21.57%

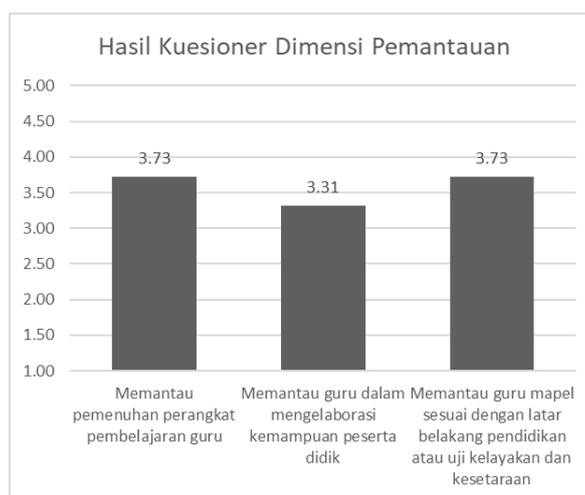


Gambar 1. Hasil Kuesioner Dimensi Pembinaan

Jika dilihat dari Tabel 1, hasil kuesioner menunjukkan bahwa pernyataan “pengawas memberikan saran untuk memanfaatkan sumber belajar serta teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran” memiliki presentase tertinggi di kategori sangat setuju dengan angka sebesar 27.45%. Sedangkan hasil yang ditinjau berdasarkan perhitungan nilai rata-rata, menunjukkan bahwa pernyataan “pengawas memberikan saran mengenai hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan” yang memiliki nilai tertinggi sebesar 4.10. Di sisi lain, Tabel 1 juga menunjukkan bahwa pernyataan yang memiliki persentase tertinggi di kategori tidak setuju adalah “pengawas melakukan pendampingan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan siswa atau bimbingan” dengan angka sebesar 9.8%. Hal ini sejalan dengan data yang ditunjukkan Gambar 1, bahwa pernyataan tersebut juga memiliki rate yang terbawah sebesar 3.76.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Dimensi Pemantauan

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Ragu-ragu (3)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)
1	Pengawas memantau pemenuhan perangkat pembelajaran guru	0%	7.84%	27.45%	49.02%	15.69%
2	Pengawas memantau guru dalam mengelaborasi kemampuan peserta didik	0%	31.37%	17.65%	29.22%	11.76%
3	Supervisor mengawasi guru mata pelajaran berdasarkan latar belakang akademik atau penilaian dan kesetaraan	0%	11.76%	15.69%	60.79%	11.76%

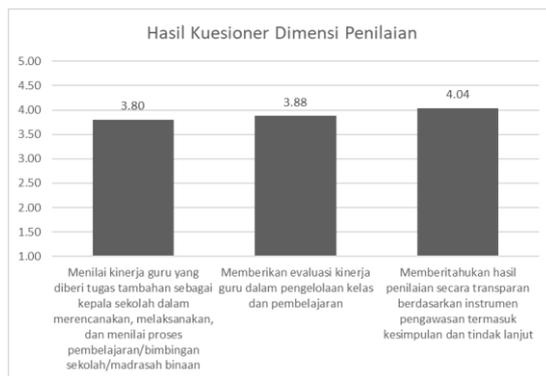


Gambar 2. Hasil Kuesioner Dimensi Pemantauan

Ditinjau dari Tabel 2, pernyataan “pengawas memantau pemenuhan perangkat pembelajaran guru” memiliki persentase tertinggi di kategori sangat setuju dengan angka sebesar 15.69%. Sedangkan gambar 2 menunjukkan hasil berbeda jika dilihat dari perhitungan nilai rata-rata. Gambar 2 mengindikasikan bahwa pernyataan “pengawas memantau pemenuhan perangkat pembelajaran guru” dan “pengawas memantau guru mapel berdasarkan latar belakang akademik atau penilaian dan kesetaraan” memiliki nilai rata-rata sama yaitu sebesar 3.73. Di sisi lain, Tabel 2 juga menunjukkan bahwa pernyataan yang memiliki persentase tertinggi di kategori tidak setuju adalah “pengawas memantau guru dalam mengelaborasi kemampuan peserta didik” dengan angka sebesar 31.37%. Hal ini sejalan dengan data yang ditunjukkan Gambar 2, bahwa pernyataan tersebut juga memiliki rate nilai yang rendah dengan angka sebesar 3.31.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Dimensi Penilaian

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Ragu-ragu (3)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)
1	Evaluasi kinerja guru yang diberi tugas manajemen tambahan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran/pengajaran sekolah/madrasah binaan	0%	11.76%	19.61%	45.1%	23.53%
2	Pengawas memberikan evaluasi kinerja guru dalam pengelolaan kelas dan pembelajaran	0%	7.84%	13.73%	60.78%	17.65%
3	Pengawas memberitahukan hasil penilaian secara transparan berdasarkan instrumen pengawasan termasuk kesimpulan dan tindak lanjut	0%	3.92%	11.76%	60.79%	23.53%

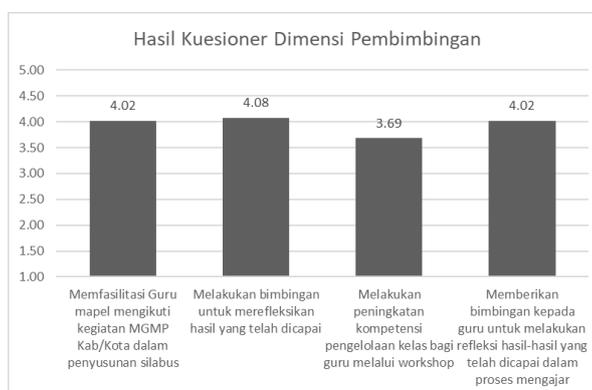


Gambar 3. Hasil Kuesioner Dimensi Penilaian

Tabel 3 menunjukkan bahwa pernyataan “mengevaluasi kinerja guru diberikan tanggung jawab tambahan untuk memimpin sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses” dan “pengawas secara eksplisit menginformasikan hasil penilaian yang transparan berdasarkan alat pemantauan termasuk kesimpulan dan tindak lanjut.” Memiliki persentase tertinggi pada kategori setuju tinggi sebesar 23,53%. Di sisi lain, hasil yang disajikan pada Gambar 3 menunjukkan bahwa pernyataan “pemantau secara transparan melaporkan hasil evaluasi berdasarkan alat pemantauan, termasuk kesimpulan dan tindak lanjut” memiliki skor rata-rata tertinggi, yaitu 4,04. Selain itu, Tabel 3 juga menunjukkan bahwa pendapat dengan persentase ketidaksetujuan tertinggi adalah “menilai kinerja guru yang diangkat sebagai kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran”, dengan angka 11,76%. Dilihat dari perhitungan mean, Gambar 3 juga memberikan hasil yang sama bahwa pernyataan dengan mean terendah adalah 3,80.

Tabel 4. Hasil Kuesioner Dimensi Pembimbingan

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Ragu-ragu (3)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)
1	Memfasilitasi Guru mapel mengikuti kegiatan MGMP Kab/Kota dalam penyusunan silabus	0%	0%	27.45%	43.14%	29.41%
2	Pengawas melakukan bimbingan untuk merefleksikan hasil yang telah dicapai	0%	1.96%	15.69%	54.9%	27.45%
3	Meningkatkan keterampilan manajemen kelas guru melalui lokakarya	0%	9.8%	31.37%	39.22%	19.61%
4	Pengawas menginstruksikan guru untuk merenungkan hasil yang dicapai dalam proses pengajaran	0%	0%	17.65%	62.74%	19.61%



Gambar 4. Hasil Kuesioner Dimensi Pembimbingan

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 4, pernyataan “memfasilitasi guru mata pelajaran untuk berpartisipasi dalam kegiatan MGMP kabupaten/kota dalam penyusunan kurikulum” memiliki

persentase tertinggi pada kategori “semua setuju” dengan angka 29,41%. Sedangkan jika dilihat dari perhitungan rata-rata, Gambar 4 menunjukkan hasil yang berbeda, pernyataan “pengawas memberikan bimbingan untuk mencerminkan hasil yang dicapai” memiliki rata-rata tertinggi adalah 4,08. Sedangkan pernyataan dengan tingkat ketidaksetujuan tertinggi pada Tabel 4 adalah “Meningkatkan keterampilan pengelolaan kelas guru melalui lokakarya” sebesar 9,8%. Data ini memberikan hasil yang sama seperti Gambar 4 bahwa pernyataan tersebut juga memiliki nilai mean terendah yaitu 3,69.

Tabel 5. Kategori Hasil Kuesioner

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
17 – 31	Sangat Tidak Baik	0	0%
32 – 45	Tidak Baik	0	0%
46 – 59	Cukup Baik	16	31.37%
60 – 72	Baik	25	49.02%
73 – 85	Sangat Baik	10	19.61%

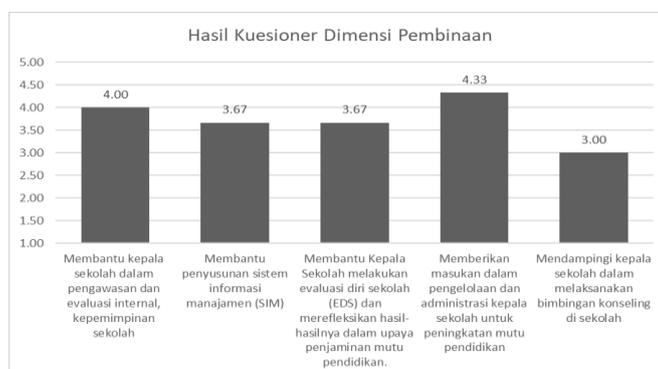
Nilai maksimum kuesioner yaitu 85 dan masing-masing hasil kuesioner guru akan dibagi menjadi lima kategori, dari sangat tidak baik hingga sangat baik. Kategori tersebut kemudian digunakan untuk menentukan bagaimana perspektif guru terhadap kinerja pengawas khususnya di sekolah binaannya. Tabel hasil kuesioner di atas menunjukkan bahwa dari 51 responden, hanya 19.61% yang menilai kinerja pengawas di kategori sangat baik. Sedangkan presentase tertinggi diperoleh kategori baik dengan angka 49.02%.

Kuesioner Kepala Sekolah

Kuesioner ini mencakup 17 pertanyaan terkait pelatihan, supervisi, penilaian, dan pendampingan yang diberikan oleh supervisor kepada kepala sekolah. Hasil perhitungan kuesioner disajikan sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Kuesioner Dimensi Pembinaan

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Ragu-ragu (3)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)
1	Pengawas membantu kepala sekolah dalam pengawasan dan evaluasi internal, kepemimpinan di sekolah	0%	0%	33.3%	33.3%	33.3%
2	Pengawas membantu penyusunan sistem informasi manajemen (SIM)	0%	0%	33.3%	66.7%	0%
3	Pengawas membantu pengawas dalam melakukan penilaian mandiri sekolah dan menjelaskan hasilnya untuk memastikan kualitas pendidikan.	0%	0%	33.3%	66.7%	0%
4	Pengawas berkontribusi dalam pengelolaan dan administrasi kepala sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan	0%	0%	0%	66.7%	33.3%
5	Pengawas mendampingi kepala sekolah dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah	0%	33.3%	33.3%	33.3%	0%

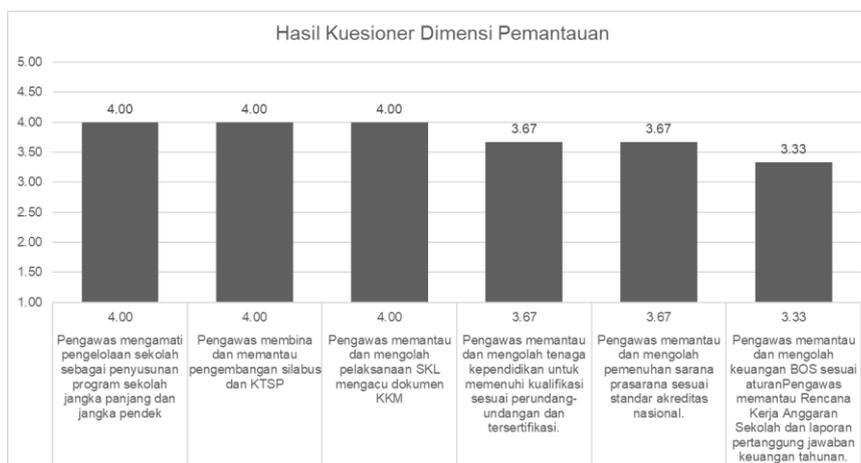


Gambar 6. Hasil Kuesioner Dimensi Pembinaan

Jika dilihat dari Tabel 6, hasil kuesioner menunjukkan bahwa pernyataan “pengawas membantu penyusunan sistem informasi manajemen”, “Pengawas membantu kepala sekolah untuk menilai sendiri sekolah dan merefleksikan hasilnya untuk memastikan kualitas pendidikan, dan “pengawas berkontribusi pada manajemen dan administrasi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan” menyumbang persentase tertinggi dari kesepakatan. portofolio dengan angka 66,67%. Sedangkan hasil pengujian berdasarkan perhitungan mean disajikan pada Gambar 6 dengan indikasi bahwa pernyataan “pengawas berkontribusi pada manajemen dan administrasi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan” memiliki nilai tertinggi yaitu 4,33. Di sisi lain, Tabel 6 juga menunjukkan bahwa pendapat dengan tingkat ketidaksetujuan tertinggi adalah “staf pengawas mendampingi kepala sekolah dalam melaksanakan konseling psikologis di sekolah” dengan angka 33,3%. Hal ini sebanding dengan data yang disajikan pada Gambar 6, bahwa pernyataan tersebut juga memiliki mean terendah sebesar 3,00.

Tabel 7. Hasil Kuesioner Dimensi Pemantauan

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Ragu-ragu (3)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)
1	Pengawas mengamati pengelolaan sekolah sebagai penyusunan program sekolah jangka panjang dan jangka pendek	0%	0%	0%	100%	0%
2	Pengawas memantau pengembangan silabus dan KTSP	0%	0%	33.3%	33.3%	33.3%
3	Pengawas memantau dan mengolah pelaksanaan SKL mengacu dokumen KKM	0%	0%	33.3%	33.3%	33.3%
4	Pengawas memantau dan mengolah tenaga kependidikan untuk memenuhi kualifikasi sesuai perundang-undangan dan tersertifikasi	0%	0%	33.3%	66.7%	0%
5	Pengawas memantau dan mengolah pemenuhan sarana prasarana sesuai standar akreditasi nasional	0%	0%	33.3%	66.7%	0%
6	Pengawas memantau dan mengolah keuangan BOS sesuai aturan dan Rencana Kerja Anggaran Sekolah serta laporan pertanggung jawaban keuangan tahunan	0%	0%	66.7%	33.3%	0%



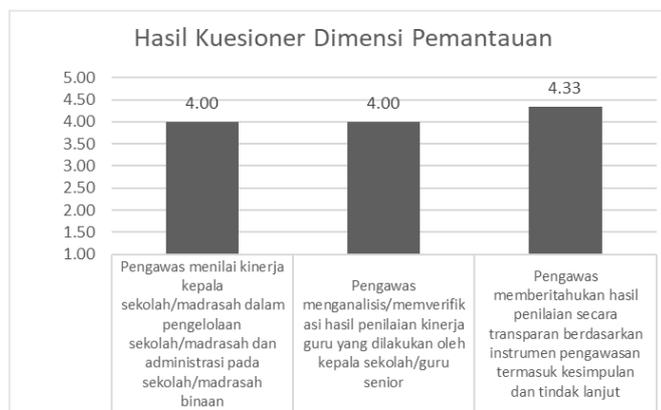
Gambar 7. Hasil Kuesioner Dimensi Pemantauan

Ditinjau dari Tabel 7, pernyataan “Pengawas memantau dan mengolah tenaga kependidikan untuk memenuhi kualifikasi sesuai perundang-undangan dan tersertifikasi” dan “Pengawas memantau dan mengolah pemenuhan sarana prasarana sesuai standar akreditasi nasional” memiliki persentase tertinggi di kategori setuju dengan angka sebesar 100%. Sedangkan jika dilihat dari perhitungan nilai rata-rata, gambar 7 menunjukkan hasil berbeda yang mengindikasikan bahwa pernyataan “pengawas mengamati pengelolaan sekolah sebagai penyusunan program sekolah jangka panjang dan jangka pendek”, “pengawas memantau pengembangan silabus dan KTSP”, dan

“pengawas yang memantau dan menangani pelaksanaan SKL dengan mengacu pada dokumentasi KKM” memiliki nilai rata-rata yang sama yaitu 4,00. Di sisi lain, Tabel 7 juga menunjukkan bahwa tidak ada pernyataan yang mendapat respon tidak setuju atau sangat tidak setuju dari responden.

Tabel 8. Hasil Kuesioner Dimensi Penilaian

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Ragu-ragu (3)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)
1	Pengawas mengevaluasi pekerjaan direktur/madrasah dalam pengelolaan sekolah/madrasah dan pengelolaan sekolah/madrasah binaan	0%	0%	33.3%	33.3%	33.3%
2	Pengawas menganalisis/memverifikasi hasil evaluasi kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah/kepala sekolah	0%	0%	33.3%	33.3%	33.3%
3	Pengawas memberitahukan hasil penilaian secara transparan berdasarkan instrumen pengawasan termasuk kesimpulan dan tindak lanjut	0%	0%	0%	66.7%	33.3%

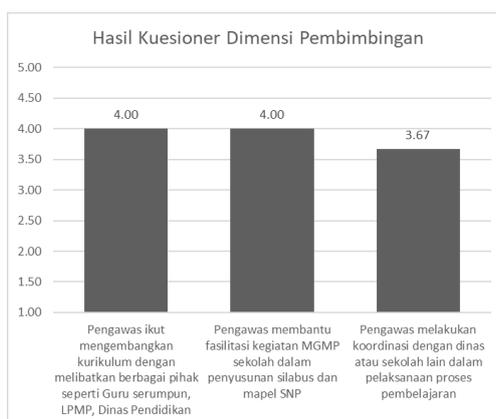


Gambar 8. Hasil Kuesioner Dimensi Penilaian

Tabel 8 menunjukkan bahwa pernyataan “pengawas memberitahukan hasil penilaian secara transparan berdasarkan instrumen pengawasan termasuk kesimpulan dan tindak lanjut” memiliki persentase tertinggi di kategori setuju dengan angka sebesar 66.7%. Hal ini serupa dengan hasil yang ditunjukkan pada Gambar 8 yang menunjukkan bahwa pernyataan tersebut juga memiliki nilai mean tertinggi sebesar 4,33. Selanjutnya, Tabel 8 juga menunjukkan bahwa tidak ada jawaban yang diterima baik tidak setuju atau tidak setuju. Sementara itu, dengan memperhatikan perhitungan mean, Gambar 8 juga menunjukkan hasil bahwa pernyataan “supervisor mengevaluasi kinerja kepala sekolah/madrasah dalam pengelolaan dan administrasi sekolah/madrasah” dan “supervisor menganalisis/memverifikasi hasil evaluasi kinerja guru. dilakukan oleh kepala sekolah/kepala sekolah” memiliki nilai yang sama yaitu 4,00.

Tabel 9. Hasil Kuesioner Dimensi Pembimbingan

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Ragu-ragu (3)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)
1	Pengawas ikut mengembangkan kurikulum dengan melibatkan berbagai pihak seperti Guru serumpun, LPMP, Dinas Pendidikan	0%	0%	33.3%	33.3%	33.3%
2	Pengawas membantu fasilitasi kegiatan MGMP sekolah dalam penyusunan silabus dan mapel SNP	0%	0%	33.3%	33.3%	33.3%
3	Pengawas melakukan koordinasi dengan dinas atau sekolah lain dalam pelaksanaan proses pembelajaran	0%	0%	66.7%	33.3%	0%



Gambar 9. Hasil Kuesioner Dimensi Pembimbingan

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan Tabel 9, pernyataan “pengawas ikut mengembangkan kurikulum dengan melibatkan berbagai pihak seperti Guru serumpun, LPMP, Dinas Pendidikan”, “pengawas membantu fasilitasi kegiatan MGMP sekolah dalam penyusunan silabus dan mapel SNP”, dan “pengawas melakukan koordinasi dengan dinas atau sekolah lain dalam pelaksanaan proses pembelajaran” memiliki persentase yang sama pada kategori setuju dengan angka sebesar 33.3%. Sedangkan jika ditinjau dari perhitungan nilai rata-rata, Gambar 9 menunjukkan bahwa hanya pernyataan “pengawas ikut mengembangkan kurikulum dengan melibatkan berbagai pihak seperti Guru serumpun, LPMP, Dinas Pendidikan” dan “pengawas membantu memfasilitasi kegiatan MGMP sekolah dalam penyusunan kurikulum dan “kartu SNP” memiliki IPK serupa 4,00. Di sisi lain, tidak ada pernyataan yang mendapat respon di kategori tidak setuju maupun sangat tidak setuju dan pernyataan “pengawas melakukan koordinasi dengan dinas atau sekolah lain dalam pelaksanaan proses pembelajaran” justru mendapat persentase tertinggi di kategori ragu-ragu. Data ini mendukung temuan pada Gambar 9 yang menunjukkan bahwa pernyataan tersebut memiliki nilai rata-rata terendah dengan angka sebesar 3.67.

Tabel 10. Kategori Hasil Kuesioner

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
17 – 31	Sangat Tidak Baik	0	0%
32 – 45	Tidak Baik	0	0%
46 – 59	Cukup Baik	1	33.33%
60 – 72	Baik	1	33.33%
73 – 85	Sangat Baik	1	33.33%

Tabel hasil kuesioner di atas menunjukkan bahwa dari 3 responden, masing-masing menilai kinerja pengawas di kategori yang berbeda yaitu cukup baik, baik, dan sangat baik, dengan presentase yang serupa yaitu sebesar 33.33%

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Retoliah (2018), kinerja pengawas pendidikan dalam pelaksanaan program dikelola sesuai dengan tugasnya meliputi memantau, membina, menilai, dan membimbing guru dalam berbagai proses perencanaan untuk meningkatkan kualitas guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2016), pekerjaan supervisor yang baik sangat berpengaruh kepada kinerja guru, ketika meningkatkan kompetensi guru madrasah, dengan melakukan konsistensi pembimbingan dan pembinaan serta memahami perubahan untuk

optimalisasi personel pendidikan. Menurut Gray dalam (Jacob, 2020), mengawasi difokuskan pada individu guru dan sistem sekolah nasional yang hasil akhirnya pengawas memiliki peran penting dalam pelatihan dan pengembangan guru. Program kerja pengawas dalam mendukung pengembangan kerangka pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mendukung pengembangan kerangka evaluasi sekolah. Untuk mendukung kualitas pendidikan perlunya mengakomodasi tuntutan tenaga kerja masa depan untuk mengatasi adaptasi baru setelah pandemic covid berlangsung. Dalam penelitian tentang sikap kepala sekolah terhadap umpan balik pengawas sekolah, menunjukkan bahwa sebanyak 20% kepala sekolah justru memiliki pandangan negative setelah selama 6 bulan menerima umpan balik dari pengawasan sekolah dan kemudian 60% berubah menjadi positif dan 20% netral sebagai instrumen umpan balik dan pengembangan sekolah menggunakan Analisis Kualitas (QA) di Rhine-Whetphalia Utara (Behnke & Steins, 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amy, dkk (2018) dikatakan bahwa wawancara mendalam dengan guru di delapan sekolah dasar menghasilkan perspektif yang positif dari kredibilitas pengawasan dalam meningkatkan umpan balik antara pengawas dan guru. Artinya, karakteristik umpan balik dalam pengawasan sangat menentukan dalam proses membangun hubungan yang mendukung antara guru dan pengawas. Penelitian tentang pengawas sebagai pemangku kepentingan program pengawas memberikan kualitas pendidikan di Tiongkok, China evaluasi pengawasan sekolah harus lebih ditingkatkan untuk mendukung perkembangan siswa, memang dari segi faktor efektivitas jarang diujikan dalam eksplorasi persepsi guru terhadap siswa saat pembelajaran dikelas dikarenakan sistem evaluasi kualitas pendidikan masih menjadi hambatan perkembangan siswa secara menyeluruh (Zheng, Hong 2020). Penelitian Hall dan Jeffery (2017) mengenai persepsi dan pandangan organisasi sekolah terkait program pengawasan di Norwegia, dengan hasil bahwa pengawasan dapat berfungsi sebagai penyalur perubahan dengan dilakukan kerjasama antara intra-lembaga dikarenakan dengan adanya kepengawasan maka dapat dipahami dan dirumuskan kembali peran kerangka kerja untuk kebijakan di Norwegia. Dari segi pelatihan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tujuh kalimat berpangkat tinggi, supervisor memberikan saran tentang penggunaan sumber belajar serta media dari teknologi yang dapat memberikan informasinya dan komunikasi dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bahan ajar untuk guru dapat memfasilitasi pembelajaran komunikatif untuk membentuk pembelajaran-fasilitasi dan inovasi telah ditemukan memainkan peran penting dalam kelancaran proses pembelajaran. (Martinus, 2021).

Pembinaan pengawas tentang guru yang inovatif yang dapat beradaptasi dari mengembangkan materi dengan menggunakan media pembelajaran yang komunikatif dikarenakan strategi pengawas yang inovatif sehingga guru terdorong untuk mengembangkan suatu media pembelajaran (fauzan, 2018). Dari dimensi pemantauan menunjukkan terdapat tiga pernyataan yang memberikan persentase tinggi ialah pengawas memantau pemenuhan perangkat pembelajaran guru. penelitian yang dilakukan pengawas dalam program pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran difokuskan dalam pelaksanaan ujian dan praktik di laboratorium. Dalam pelaksanaan didukung oleh dinas pendidikan provinsi untuk pengawas terus beraktivitas, dan bekerja secara professional (Risa, 2017). Aspek evaluasi yang berkaitan dengan kinerja supervisor yang memiliki tugas tambahan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi memiliki kategori tinggi sebanyak tiga pernyataan.. Pelaksanaan penilaian pengawas terhadap kinerja guru memberikan respon penilaian beserta guru juga diperbolehkan meminta penilaian dari sekolah lain dan dapat diulang kembali pelaksanaan penilaian kinerja agar menjadi lebih profesional saat proses pembelajaran (Elviya, 2014). Pada dimensi pembimbingan peran pengawas dalam memfasilitasi guru mata pelajaran mengikuti MGMP dalam peningkatan mutu pembelajaran guna untuk mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan guru, dalam perspektif guru, pengawasan dilakukan secara intensif dalam mengatur kegiatan diluar sekolah seperti *workshop* penyusunan perangkat pembelajaran, dikarenakan dengan adanya tugas luar sekolah dapat memberikan banyak pelajaran baru bagi guru agar dapat mengembangkan diri memenuhi kualitas guru (Dewi, 2015).

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di dua sekolah memberikan dampak nilai positif bagi pengawas sekolah, hal itu dibuktikan dengan kuesioner kinerja pengawas dalam mengembangkan tugas untuk membina, memantau, membimbing, dan menilai guru dilakukan sesuai prosedur. Untuk skor kategori kuesioner guru mendapat nilai 84.12% dan untuk kepala sekolah mendapat skor 100%. Dari segi pembinaan yang dilakukan pengawas sekolah untuk memberikan saran memanfaatkan sumber teknologi informasi berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh guru, dari segi pemantauan untuk pemenuhan perangkat pembelajaran juga memberikan dampak positif bagi guru. Pengawas menilai dengan transparan terhadap hasil kinerja berdasar instrumen kepengawasan memberikan nilai positif. Namun ada beberapa pelaksanaan dalam kegiatan ruang lingkup yang dilakukan masih diperlukan perbaikan seperti elaborasi kemampuan peserta didik, pengelolaan dana sekolah, dan pembimbingan peningkatan kompetensi kemampuan guru dikelas. Pada elaborasi kemampuan peserta didik guru menyarankan kepengawas agar dalam pengawasan tersebut dilakukan pembicaraan terlebih dahulu agar guru tersebut menyiapkan atau mengkondisikan peserta didik dalam proses belajar mengajar dilakukan, sedangkan pengawasan atau pemantauan keuangan kepada kepala sekolah bertujuan untuk tidak terjadinya penyimpangan anggaran atau penyalahgunaan dana bos atau dana yayasan untuk hal yang tidak penting dan tidak dipergunakan untuk sekolah, pengawasan dalam pembimbingan pengelolaan kelas yang harus terus ditingkatkan bertujuan agar pada pembimbingan pengelolaan kelas pengawas ini ikut serta membantu guru dalam pembinaan dan evaluasi pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar tersebut menghasilkan tujuan yang diharapkan oleh lembaga sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada beberapa sekolah yaitu SMPK Mardi Wiyata, SMP IT Al-Hikmah telah membantu dalam proses memberikan data, dan bersedia dalam berkontribusi di penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Behnke, K., & Steins, G. (2016). Principals' reactions to feedback received by school inspection: A longitudinal study. *Journal of Educational Change*, 18(1), 77–106. Doi: 10.1007/s10833-016-9275-7
- Desriani. (2015). Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Supervisi oleh Pengawas SMK Negeri di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. *Bahana Manajemen Pendidikan Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3 (1), 111-115.
- Dewi, S. K. (2015). Pengawasan Akademik oleh Pengawas Sekolah Dasar Se-kabupaten Bantul. S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Elviya, D. (2014). Peran Pengawas Sekolah Dalam Penilaian Kinerja Guru di SDN Sukowati Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 4(4).
- Evertsson, J. (2020). European school inspection and evaluation: history and principles, by Adrian Gray, *History of Education*. Doi: 10.1080/0046760X.2020.1813813
- Fauzan, A. (2018). Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Daya Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Belimbing Kota Malang. Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Guntur, G. (2012). Persepsi Guru Terhadap Supervisi Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalnya Di Sma Negeri SePokja Kabupaten Sleman. Thesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hall, J. B. (2016). Examining school inspectors and education directors within the organisation of school inspection policy: perceptions and views. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 61(1), 112–126. Doi: 10.1080/00313831.2015.1120

- Ismail, I. (2016). Kinerja Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Madrasah di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari*, 1(1), 83-95.
- Lubab, N. (2013). Kinerja Pengawas PAI SMA di Kota Semarang Tahun 2012. Tesis. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rosda Karya
- Marno, Laode. (2016). Pengaruh Kompetensi Evaluasi Pendidikan dan Penelitian Pengembangan Pengawas Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru SMA di Kabupaten Buru Selatan. Tesis, Universitas Negeri Makassar.
- Quintelier, A., Vanhoof, J., & De Maeyer, S. (2018). Understanding the influence of teachers' cognitive and affective responses upon school inspection feedback acceptance. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*. Doi: 10.1007/s11092-018-9286-4
- Retoliah, R. (2018). Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pai Di Kota Palu. *Istiqlah: Jurnal Hasil Penelitian*, 2(2), 363-387.
- Risa, J. (2017). Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara. S1 thesis, Universitas Negeri Makassar.
- Tekege, Martinus. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal Teknologi dan Rekayasa*. 2(1), 40-53.
- Zheng, H. (2020). Stakeholder perceptions on the role of school inspection standards in demonstrating education quality in China. *Quality Assurance in Education*, 28(2), 105–121. Doi: 10.1108/qa-09-2019-0093